BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal akhir-akhir ini membawa peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian dunia. Bahkan pasar modal dapat juga dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara. Dalam perkembangan terakhir, masyarakat makin memandang pasar modal sebagai salah satu alternatif dalam menginvestasikan dana yang mereka miliki. Hal ini terbukti dengan semakin maraknya kegiatan-kegiatan di pasar modal.

Para investor berlomba dalam menginvestasikan dana yang mereka miliki dalam bentuk saham di pasar modal. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk kegiatan pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam didalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah merupakan peranan permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya (Bambang Riyanto, 2001:204).

Tujuan perusahaan umumnya yaitu ingin meningkatkan kesejahteraan para pemiliknya antara lain para pemegang saham karena dengan adanya para Investor, maka pendanaan dalam perusahaan dapat terpenuhi. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memperbesar terus menerus laba perusahaan perbankan tersebut setiap tahunnya sehingga deviden yang didapat oleh investor dan pemegang saham menjadi besar. Pendapatan investor atau pemegang saham adalah berupa deviden dan keuntungan atas perbedaaan nilai beli dan nilai jual, serta penyertaan atau kepemilikan atas perusahaan.

Daya tarik yang membuat investor berminat menanamkan modalnya dalam saham suatu perusahaan khususnya antara lain adalah memperoleh *gain* atau keuntungan, untuk memiliki atau mengendalikan manajemen perusahaan. Seorang investor akan membandingkan *risk* dan *return* yang diperolehnya melalui pengembalian saham. Selain itu juga ingin mendapatkan pembagian deviden yaitu keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Saham juga dapat dijaminkan kepada bank untuk mengajukan kredit.

Informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang selalu dicari para pelaku pasar modal dalam upaya melakukan pengambilan keputusan investasi. Namun tidak semua informasi merupakan informasi yang berharga, bahkan sebagian besar dari informasi yang ada adalah informasi yang tidak relevan dengan aktivitas pasar modal. Akibatnya, para pelaku pasar modal harus secara tepat memilih informasi-informasi yang layak (relevan) untuk dijadikan pertimbangan pengambilan keputusannya. Salah satu factor yang

dipertimbangkan oleh investor saat akan membeli saham sebuah perbankan adalah informasi tentang tingkat kesehatan bank tersebut. Faktor diatas akan memberikan keterangan baik atau tidaknya perusahaan perbankan tersebut dan akan memberikan kesempatan kepada calon investor untuk menginvestasikan dananya.

Pengertian Kesehatan Bank menurut Y. Sri Susilo (2000:22),

> Kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Selain faktor tentang tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang harus dijadikan referensi bagi calon investor, faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu tingkat suku bunga atau BI *rate* yang sedang berkembang. Suku bunga adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam perekonomian suatu negara selain kesehatan bank. Suku bunga dapat mempengaruhi keseimbangan antara simpanan masyarakat dan investasi pada sektor perbankan. Karena itu penetapan tingkat suku bunga banyak mempertimbangkan berbagai faktor yang akan menjadi akibat yang akan terjadi dari penetapan tingkat suku bunga tersebut.

BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Sasaran operasional kebijakan moneter tercermin pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan suku

bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.

Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

Kenaikan atau penurunan suku bunga yang ditetapkan BI juga sangat terasa imbasnya pada transaksi di bursa efek terutama terhadap saham-saham perbankan yang dalam hal ini berfungsi sebagai lembaga Investasi. Kenaikan tingkat suku bunga akan mengakibatkan dampak psikologis kepada investor saham-saham perbankan, karena dinilai beresiko sehingga para investor tersebut akan mengambil dana dan berpindah ke simpanan deposito. Hal ini akan mengakibatkan penurunan permintaan sehingga harga saham menjadi rendah, dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat keuntungan saham-saham tersebut.

Bank bisa diartikan sebagai lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter. Karena fungsi-fungsinya tersebut, maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat. Untuk menciptakan perbankan yang sehat antara lain diperlukan pengaturan dan pengawasan bank yang efektif. Kebijakan perbankan dirumuskan

dan dilaksanakan oleh BI pada dasarnya merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan, menjaga, dan memelihara sistem perbankan yang sehat.

Berdasarkan undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Bahwa setiap bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha lain sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Pada poin selanjutnya setiap bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Industri Perbankan di Indonesia sendiri mengalami perkembangan yang sangat pesat pada tahun 1988-1996 namun sempat terpuruk diakibatkan adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 sehingga banyak Perusahaan perbankan yang ditutup akibat krisis tersebut. namun secara perlahan-lahan mulai perkembang kembali seiring dengan disahkannya UU No.10 Tahun 1998 yang betugas melakukan program penyehatan perbankan nasional. Dengan Kepres No. 7 dan No. 34 Tahun 1998 dibentuklah Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). melalui BPPN dan Bank Indonesia pemerintah mengumumkan berbagai keputusan dalam rangka penyehatan perbankan nasional, yakni : 38 Bank Nasional ditutup atau Bank Beku Operasi (BBO), 7 Bank nasional diambil alih atau *bank take over*, 9 bank Nasional diikut sertakan dalam program rekapitulasi.

Akibat dibekukannya beberapa bank pada masa krisis moneter mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga nilai investor di bank pada umumnya mengalami penurunan. Hal ini terulang kembali diawal tahun 2008 dimana terjadi resesi keuangan.

Krisis keuangan di Amerika Serikat pada tahun 2008 menimbulkan dampak luar biasa secara global. Hal ini bisa dilihat dari kepanikan investor dunia dalam usaha mereka menyelamatkan uang mereka di pasar saham. Mereka ramai-ramai menjual saham sehingga bursa saham terjun bebas. Sejak awal 2008, bursa saham China anjlok 57%, India 52%, Indonesia 41% (sebelum kegiatannya dihentikan untuk sementara), dan zona Eropa 37%. Sementara pasar surat utang terpuruk, mata uang negara berkembang melemah dan harga komoditas anjlok, apalagi setelah para spekulator komoditas minyak menilai bahwa resesi ekonomi akan mengurangi konsumsi energi dunia (http://trisetiyanto.wordpress.com).

Krisis keuangan tersebut pula telah menumbangkan beberapa perusahaan raksasa dunia, seperti contonya Lehman Brothers yang akhirnya harus *colaps*, atau *American International Group, Inc* (AIG). yang terpaksa harus mendapatkan dana talangan dari pemerintah Amerika Serikat. kedua perusahaan tersebut hanya sebagian kecil diantara perusahaan sektor keuangan didunia yang terkena imbas dari krisis keuangan tersebut.

Dampak lain yang terjadi akibat krisis moneter di Amerika Serikat adalah jatuhnya bursa saham yang terjadi dalam pertengahan Oktober 2008. Meskipun para ahli ekonomi menilai kecil kemungkinan krisis ini menjelma menjadi krisis ekonomi berupa ambruknya perbankan dan sektor riil. Namun untuk

meningkatkan kepercayaan pelaku pasar, pemerintah sebaiknya fokus menjaga daya beli masyarakat.

Para ahli menilai tingkat krisis yang dihadapi Indonesia sangat berbeda dengan Amerika Serikat (AS), Eropa, dan negara maju lainnya. Di AS, krisis telah merasuk ke semua sektor, mulai dari pasar modal, perbankan, hingga sektor riil.

Namun, di Indonesia krisis hanya terjadi di pasar modal. Krisis yang terjadi di pasar modal dinilai tidak mudah bertransmisi ke sektor lain mengingat kontribusi pasar modal dalam sistem keuangan Indonesia tidak terlalu besar.

Penyesuaian yang terjadi di pasar modal dan nilai tukar domestik merupakan hal wajar karena seluruh dunia terkena imbas krisis keuangan AS. Penurunan ekonomi AS dan Eropa dinilai tidak perlu dikhawatirkan mengingat peran mereka dalam perdagangan dunia makin menyusut. Sebagai gantinya, kini muncul kekuatan ekonomi baru, seperti China, India, dan Rusia.

Krisis keuangan global yang terjadi saat ini merupakan koreksi atas kesenjangan (gap) yang terjadi antara pertumbuhan sektor riil dan sektor finansial. Koreksi berupa penurunan harga-harga di sektor finansial dan kenaikan harga-harga di sektor riil, seperti harga komoditas.

Hal tersebut memberikan gambaran kepada kita bahwa meskipun krisis moneter di Amerika Serikat telah memicu krisis ekonomi global, dan di Indonesia juga terkena dampaknya dengan melemahnya nilai rupiah dan jatuhnya pasar saham, kita tidak perlu khawatir karena krisis tersebut tidak akan melumpuhkan perekonomian Indonesia seperti yang terjadi pada sepuluh tahun yang lalu.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit. Bank ini berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo), digabungkan ke dalam Bank Mandiri.

Total asset perusahaan yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2010 yaitu Rp 408,771 triliun. sehingga menempatkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai salah satu bank berpelat merah terbesar di Indonesia. Selain itu pula PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki banyak prestasi yang gemilang baik tingkat nasional maupun internasional antara lain Best Cash Management Bank in Indonesia Finance Asia pada Tahun 2010, The Asian Banker Achievement Award for Trade Finance in Indonesia The Asian Banker tahun 2010 (http://www.bankmandiri.co.id) dan masih banyak lagi prestasi yang tidak disebutkan.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk juga salah satu bank pemerintah yang memiliki harga saham tertinggi dan masuk kedalam saham *blue chip* yakni saham berkapasitas besar dan likuid. golongan saham inilah yang sangat didambakan oleh para pemain saham di pasar modal.

Dengan perubahan atau kenaikan harga saham maka akan terus memberikan kepercayaan pada masyarakat sebagai investor yang mengharapkan

keuntungan dari saham yang dimilikinya sehingga perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dengan baik dan memperoleh keuntungan yang optimal.

Dalam kurun waktu 6 tahun terakhir harga saham pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk terus meningkat kecuali pada tahun 2008 seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Tingkat Kesehatan Bank, Suku bunga dan Harga Saham
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tahun	Tingkat Kesehatan Bank (Rasio CAMEL) (Nilai Akhir)	Suku Bunga (BI *Rate*) (%)	Harga Saham (Rp)
2005	49,48	12,75	1640
2006	49,66	9,75	2900
2007	58,75	8,00	3500
2008	66,07	9,25	2025
2009	68,05	6,50	4700
2010	70,45	6,50	6500

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi BI (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan harga saham PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami peningkatan dari tiap tahunnya. namun pada tahun 2008 mengalami penurunan yang paling signifikan yaitu dari Rp. 3500 turun menjadi Rp.2025. Perubahan harga saham seperti ini terjadi pada setiap perusahaan perbankan lainnya di akibatkan krisis keuangan global yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Analisis Tingkat kesehatan Bank dan tingkat Suku Bunga terhadap harga Saham pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk"**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka penulis ingin mengidentifikasikan permasalahan sebagai berikut :

Dalam kegiatan usahanya setiap bank menginginkan tingkat kesehatan dalam kategori sehat. Begitu pula yang dilakukan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada saat ini terus melakukan kinerja yang terbaik demi mencapai kategori bank yang sehat. Namun dalam perjalananya, tingkat kesehatan pada PT. Bank mandiri (Persero) Tbk mengalami fluktuasi yang selalu berubah akibat adanya krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 sehingga merubah harga saham yang sangat signifikan.

Rendahnya tingkat kesehatan bank berdampak pada penurunan kepercayaan masyarakat sehingga investor tidak mau menginvestasikan dananya dalam bentuk saham. Selain itu tingkat bunga yang tinggi mengakibatkan pindahnya investor dari investasi pasar modal beralih ke pasar keuangan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian di atas maka penyusun membatasi pembahasannya pada masalah:

1. Bagaimana tingkat kesehatan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2. Bagaimana tingkat suku bunga pada yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.
3. Bagaimana pergerakan harga saham pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

4. Seberapa besar pengaruh tingkat kesehatan bank dan tingkat suku bunga secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi dari objek penelitian mengenai tingkat kesehatan bank dan tingkat suku bunga yang dimiliki pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pengaruhnya terhadap Harga saham. Data tersebut akan digunakan sebagai bahan penyusunan usulan penelitian yang merupakan salah satu syarat pembuatan skripsi. Yang kemudian usulan penelitian ini akan menghasilkan data-data sesuai dengan masalah yang dikemukakan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan dan ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2. Untuk mengetahui tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.
3. Untuk mengetahui gambaran pergerakan harga saham pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank dan tingkat suku bunga terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian yang dilakukan merupakan jawaban dari atas dasar pemikiran bagi permasalahan yang dibahas, diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi penulis, perusahaan maupun untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

1. Bagi penulis dengan danya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam yang berharga dam memperluas wawasan dalam penentuan harga saham dalam perusahaan khususnya dunia Perbankan yang ditentukan karena adanya sistem pengaturan tingkat kesehatan bank dan tingkat suku bunga.
2. Bagi perusahaan Perbankan dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui informasi mengenai tingkat kesehatan bank dan tingkat suku bunga dalam menentukan harga saham perusahaan Perbankan.
3. Bagi pihak-pihak lainnya, sebagai sumbangan pemikiran untuk penelitian mengenai tingkat kesehatan bank dan tingkat suku bunga dampaknya terhadap harga saham dalam Perusahaan Perbankan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, semoga hasil penelitian yang dilakukan ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan tentang tingkat kesehatan bank dan tingkat suku bunga terhadap harga saham dan mudah-mudahan menjadi referensi serta memberikan kegunaan empiris bagi kepentingan pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan secara

umum. Serta untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Pojok BEI YPKP, Jalan PH.H. Mustofa No. 68 Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penulis memerlukan waktu untuk melakukan penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian

No.	Jadwal Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :**																								
	a. Persiapan judul																								
	b. Persiapan teori																								
	c. Pengajuan judul penelitian																								
	d. Menentukan tempat penelitian																								
2	**Usulan Penelitian**																								
3	**Pengumpulan Data**																								
4	**Pengolahan Data**																								
5	**Penyusunan Laporan Penelitian**																								